



PEMBUATAN VIDEO KERAJINAN SILVER CLASS DALAM BAHASA JEPANG DI YAN YAN SILVER

Wayan Nurita¹, Ladycia Sundayra²

^{1,2}Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, 80223, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: nuritabaliwayan@unmas.ac.id

No HP: 081338631978

artikel masuk: 15-08-2025; artikel diterima: 01-10-2025

Abstract: Tourism in Bali remains a key economic sector for the Balinese people. According to the Bali Provincial Statistics Agency (BPS), Japanese tourists, ranked among the top 10, recorded 15,889 visitors in December 2024, a +39.19% increase from 11,415 visitors in November of the previous year. Given this reality, tourism operators in Bali are required to provide excellent service related to facilities, human resources, and products that will serve as memories when they leave Bali for their countries. One of the handicraft products produced by the Balinese community is processed silver located at Yan Silver Gianyar, which has been established since the 2000s. Many Japanese tourists visit and purchase its products as souvenirs. Silver crafts as a micro-business activity is a tool to reduce poverty by offering flexible business opportunities and numerous job opportunities and a variety of goods and services to tourists, directly and indirectly (ILO, 2012: 16). This community service activity aims to provide language training that focuses on the steps in making handicraft products at Yan Silver through videos using standard Japanese language services for Japanese tourists. This community service activity is expected to have a positive impact on improving the quality of service to Japanese tourists visiting Yan Silver so that it can become a future reference for tourism practitioners and other tourism entrepreneurs in Bali to leave a good impression in the eyes of tourists to be able to make sustainable tourism which can ultimately improve the welfare of the people in Bali.

Key words: video. Language, Japanese, Silver class

Abstrak: Keberadaan pariwisata di Bali masih menjadi sektor utama perekonomian bagi masyarakat Bali. Menurut BPS Provinsi Bali, wisatawan Jepang yang berada di kisaran 10 besar mencatatkan 15.889 pengunjung pada bulan Desember 2024, meningkat +39,19% dari 11.415 pengunjung pada bulan November tahun sebelumnya. Melihat kenyataan ini, para pelaku pariwisata di Bali dituntut untuk memberikan pelayanan baik berkaitan dengan fasilitas, sumber daya manusia, maupun produk yang nantinya sebagai kenangan mereka saat meninggalkan Bali ke Negara mereka. Produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Bali salah satunya berupa olahan perak terletak di Yan Silver Gianyar sudah berdiri sejak tahun 2000-an. Banyak wisatawan Jepang berkunjung dan membeli produknya sebagai cendramata. Kerajinan silver sebagai aktivitas usaha mikro merupakan alat untuk mengurangi kemiskinan dengan menawarkan usaha yang luwes dan peluang lapangan kerja banyak dan bermacam barang dan jasa untuk wisatawan, secara langsung dan tak langsung, (ILO, 2012: 16). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kebahasaan yang ber fokus pada langkah langkah dalam pembuatan produk hasil kerajinan di Yan Silver melalui video dengan menggunakan bahasa Jepang standar pelayanan wisatawan Jepang. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pelayanan ke wisatawan Jepang yang berkunjung ke Yan Silver

sehingga dapat menjadi acuan ke depannya bagi praktisi pariwisata dan pengusaha pariwisata di Bali lainnya untuk memberikan kesan baik di mata para wisatawan untuk bisa menjadikan pariwisata yang berkelanjutan yang pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bali.

Kata kunci: video, bahasa, Jepang, silver class

PENDAHULUAN

Keberadaan pariwisata masih menjadi sektor utama perekonomian bagi masyarakat Bali. Menurut BPS Provinsi Bali, pada akhir tahun 2024, Bali telah menyambut 6.333.360 wisatawan mancanegara, mencatat peningkatan signifikan sebesar +20,10% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 5.273.258 kunjungan. Jepang sendiri mencatatkan 15.889 pengunjung pada bulan Desember 2024, meningkat +39,19% dari 11.415 pengunjung pada bulan November tahun sebelumnya. Walaupun pada awal tahun 2025 wisatawan Jepang mengalami penurunan sekitar 3,8% namun jumlah tersebut masih berada di kisaran 10 besar wisatawan mancanegara yang mengunjungi Bali. Melihat kenyataan ini maka para pelaku pariwisata di Bali dituntut untuk memberikan layanan baik berkaitan dengan fasilitas, sumber daya manusia, maupun produk yang nantinya sebagai kenangan mereka saat meninggalkan Bali ke Negara mereka.

Pariwisata, melalui potensinya untuk aktivitas usaha mikro merupakan alat untuk mengurangi kemiskinan dengan menawarkan usaha yang luwes dan peluang lapangan kerja berupah rendah. Sektor kerajinan sebagai sektor informal menawarkan banyak dan bermacam barang dan jasa untuk wisatawan, secara langsung dan tak langsung. Destinasi merupakan pusat/simpul (hub) untuk pedagang, pemasok informal, yang menawarkan usahanya dalam berbagai kesempatan, secara musiman atau permanen, (ILO, 2012: 16).

Produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Bali sebagai cendera mata salah satunya berupa perak. Salah satu tempat kerajinan tangan berupa olahan perak adalah Yan Yan Silver Gianyar yang sudah terkenal sejak tahun 2000-an dan sudah banyak wisatawan Jepang berkunjung dan membeli produknya sebagai cendramata.

Berkaitan dengan proses pembuatan produk kerajinan di Yan Silver, bagi wisatawan Jepang maka perlu adanya informasi terkait melalui beberapa tahapan (step) dari awal sampai akhir terjadinya hasil produk yang ditampilkan dalam bahasa Jepang. Program studi sastra Jepang FBA Unmas Denpasar melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Yan Yan Silver berkaitan dengan pembuatan video berbahasa Jepang pada Silver Class sehingga para wisatawan Jepang bisa memahami proses silver class tersebut

karena disampaikan dalam bahasa Jepang sehingga selanjutnya akan lebih menarik minat wisatawan Jepang berkunjung ke Yan Yan silver.

Saat peninjauan awal di Yan Yan silver, team dari Program Studi Sastra Jepang FBA Unmas Denpasar menemukan bahwa secara umum karyawan tidak bisa berbicara bahasa Jepang, dengan demikian segala aktivitas pelayanan hanya dengan bahasa Inggris padahal ada beberapa wisatawan Jepang yang berkunjung. Melihat kenyataan ini, team dari Program Studi Sastra Jepang FBA Unmas Denpasar membantu mitra pada pengabdian masyarakat mandiri ini peneliti memberikan beberapa solusi yang juga merupakan program dari pengabdian masyarakat yaitu memberikan pelatihan bahasa Jepang untuk membuat video langkah langkah (step by step) silver class yang digali dari para karyawan berupa teks bahasa Indonesia kemudian disalin ke dalam bahasa Jepang. Salinan teks bahasa Jepang ini dihafalkan oleh karyawan yang mendapat bagian di silver class apabila ada wisatawan Jepang yang mengikuti kegiatan silver class.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan selama satu semester. Kegiatan PKM dilaksanakan secara langsung di Yan Yan Silver Jalan Raya Negara No. 202 Desa Batuan Kecamatan Sukawati, Gianyar Bali 80582. Tim Pelaksana terdiri dari 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing UNMAS Denpasar.

Sebelum merancang kegiatan, tim pelaksana menerapkan metode observasi. Tim pelaksana menerapkan metode observasi dengan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (Yusuf, 2014). Sebelum merancang kegiatan, tim pelaksana mendatangi lokasi kegiatan dan melaksanakan wawancara secara mendalam kepada pemilik usaha dan karyawan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dijadikan pedoman untuk merancang kegiatan pengabdian.

Team bekerja sama dengan mitra untuk mewujudkan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Mitra menyambut baik dan mendukung penuh program yang saya buat. Adapun langkah – langkah dalam pengabdian masyarakat yaitu:

1. Observasi awal, permasalahan yang dihadapi oleh sasaran.

2. Penyusunan program kerja sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran.
3. Penerapan program kerja guna membantu dan memberi solusi terhadap pelaksanaan permasalahan yang di hadapi sasaran.

Kegiatan pembuatan Video Silver Class untuk karyawan di Yan Yan Silver ini berlangsung selama satu semester dari bulan Mei 2025 sampai bulan Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan video ini terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan karyawan yang menangani silver class di Yan Yan Silver, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami antara lain: karyawan hanya sebagian kecil menguasai bahasa Jepang dalam bentuk sapaan sederhana sehingga perlu diajarkan bahasa Jepang dasar berkaitan dengan pelayanan ke wisatawan Jepang.

Untuk membantu beban mitra pada pengabdian masyarakat ini, tim memberikan beberapa solusi yang juga merupakan program dari pengabdian masyarakat, antara lain: memberikan teksbook bahasa Jepang dasar setelah memberikan pelatihan, memberikan latihan pengucapan, memberikan pelatihan cara cara melayani wisatawan jepang termasuk gesture.

Berkaitan dengan teks bahasa Jepang berkaitan dengan pembuatan video silver class dengan langkah langkah nya dapat dilihat sebagai berikut di bawah ini.

Proses Pembuatan Bahan Dasar Perhiasan Perak

銀細工の基本パーツの製作工程

- 1. Pencampuran Logam (Alloying):** Langkah awal dalam proses pembuatan perhiasan perak dimulai dengan mencampurkan perak murni sebanyak 92,5% dengan tembaga sebanyak 7,5%. Komposisi ini dikenal sebagai *sterling silver*, yang secara internasional diakui sebagai standar kualitas untuk perhiasan karena memiliki keseimbangan ideal antara keindahan dan kekuatan logam.

金属の混合（アロイング）：銀細工の製作工程における最初のステップは、純銀 92.5%と銅 7.5%を混ぜ合わせることです。この割合による銀合金は「スターリングシルバー」と称されるも

ので、美しさと強度のバランスが理想的であることから、宝飾品の国際的な品質基準として認定されています。

Berkenaan dengan pencampuran logam dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut di bawah ini.



Gambar 3.1: Wisatawan memperhatikan cara pencampuran logam perak dan tembaga
Sumber: Dokumen pribadi, Mei 2025

2. Peleburan (Melting):

Campuran logam tersebut kemudian dipanaskan dalam tungku khusus hingga mencapai titik lebur dan menyatu secara sempurna menjadi satu massa logam cair yang homogen.

溶解（メルティング）：混合された金属は専用の溶解炉で加熱され、融点に達すると完全に一体化し、均質な液体金属となります。

3. Pembentukan Plat (Rolling):

Setelah proses peleburan, logam cair dituangkan ke dalam cetakan dan didinginkan hingga mengeras. Logam yang telah mengeras selanjutnya diproses dengan cara digulung atau ditekan hingga membentuk plat (lempengan) perak dengan ketebalan tertentu, yang menjadi bahan dasar utama untuk pembuatan komponen perhiasan.

プレート製作（ローリング）：溶解後の液体金属を鋳型に流し込み、冷却して固めます。凝固した金属を巻くあるいは圧することによって一定の厚さのプレート（銀板）を作ります。この銀板が銀細工の各パーツを製作するにあたっての基本材料となります。

Pembentukan lempengan dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut di bawah.



Gambar 3.2: Pembentukan plat silver
Sumber: Dokumen Pribadi, Mei 2025.

- 4. Pembuatan Kawat dan Komponen Dasar:** Plat perak yang telah terbentuk kemudian dapat ditarik melalui mesin *wire drawing* untuk menghasilkan kawat dengan berbagai diameter. Selain kawat, dari plat ini juga dapat dibuat berbagai bentuk dasar perhiasan seperti bingkai cincin, liontin, anting, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan desain. **Pembuatan Jawan (Granulasi):** Kawat perak kemudian dipotong menjadi bagian-bagian kecil, lalu dipanaskan hingga membentuk bola-bola kecil yang dikenal dengan istilah *jawan*. Teknik ini merupakan salah satu ciri khas dalam pembuatan perhiasan tradisional, khususnya yang menerapkan metode dekoratif *granulation*.

ワイヤーその他基本パーツの製作：出来上がった銀板をワイヤー・ドローイング（伸線加工）によって引き伸ばし、様々な太さのワイヤーを作ります。ワイヤー以外にも、指輪の台座、ペンダント、イヤリングなど銀細工のデザインに応じて様々な形の基本パーツを銀板から製作することができます。**銀粒の製作（造粒）：**ワイヤーを細かく切って加熱し小さな球状のパーツを作ります。これは、造粒による装飾手法を用いた伝統的な銀細工の製作における象徴的な技巧の一つとなっています。

Pembuatan kawat dan komponen dasar dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3: *Proses pembuatan kawat dan komponen dasar*
Sumber: Dokumen pribadi, Juli 2025.

5. Perakitan dan Pembuatan Perhiasan: Dengan menggunakan empat bahan dasar utama—yaitu plat, kawat, komponen dasar perhiasan, dan jawan—perajin perak dapat merangkai berbagai jenis perhiasan seperti anting, gelang, cincin, kalung, dan lainnya. Seluruh proses ini memadukan keterampilan tangan yang terlatih, ketelitian tinggi, serta nilai estetika yang menjadikan setiap karya perhiasan memiliki keunikan dan nilai seni yang tinggi.

銀細工の製作: 銀細工師が銀板、ワイヤー、その他の基本パーツ、銀粒の 4 つからなる基本材料を用いて、イヤリング、ブレスレット、ネックレスなど様々な種類の銀細工を製作します。これら全ての工程において、熟練した技能、高い精度と感性が必要とされ、これらが融合することによって、創造性かつ芸術的価値の高い銀細工が生み出されます。

Perakitan dan pembuatan perhiasan merupakan tahap akhir pada silver class dan dapat dilihat pada gambar 3.4 di bawah.



Gambar 3.4: Perakitan dan pembuatan perhiasan sebagai tahap akhir silver class

Sumber: Dokumen pribadi, Juli 2025.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, kesimpulan yang dapat diambil, yaitu, pentingnya pembuatan video silver class terutama untuk para karyawan yang ditugaskan melayani wisatawan Jepang dalam silver class tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang sehingga tidak terjadi miskomunikasi dalam pelayanan. Bagi wisatawan Jepang, dengan adanya video silver class dalam bahasa Jepang merupakan salah satu factor daya Tarik untuk berkunjung dan mengikuti silver class tersebut. Secara umum akan berdampak terhadap kegiatan kepariwisataan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara wisatawan Jepang dan Yan Yan Silver.

DAFTAR RUJUKAN

- International Labour Organization 2012 ILO. 2012. Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Job Untuk Indonesia. Jakarta Menara Thamrin, 22nd Floor Jalan MH Thamrin Kav. 3 Jakarta 10250 Indonesia.
- BPS Provinsi Bali. 2014 (<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kunjungan+wisata+jepang+2024+terbaru>, diakses 19 Juni 2025)